

GAMBARAN PERENCANAAN PENANGANAN KEADAAN DARURAT PADA PEKERJAAN DIKETINGGIAN DI PT. WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG, TBK. PROYEK PEMBANGUNAN STASIUN KERETA CEPAT HALIM

Yenny Frisca Madhona^{1*}

Program Studi Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kebakaran, Institut Teknologi Petroleum Balongan¹

*Corresponding Author : madhonayennyfrisca@gmail.com

ABSTRAK

PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung TBK adalah perusahaan konstruksi, investasi, dan konsesi yang sangat rentan terhadap bahaya dan faktor risiko tinggi, terutama kecelakaan kerja di tempat tinggi yang dapat menyebabkan keadaan darurat. Oleh karena itu, perencanaan tanggap darurat bekerja di ketinggian sangat penting untuk mencegah kerugian yang banyak. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari Program, Prosedur, dan Implementasi penanganan keadaan darurat saat bekerja di ketinggian di PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk. Proyek Pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi lapangan, Studi literatur, dan Wawancara. Berbagai program telah diimplementasikan, termasuk fit to work, pemeriksaan keseimbangan, dan program lainnya yang mencakup pelatihan, peralatan, dan prosedur untuk memastikan keselamatan pekerja di tempat tinggi. Semua pekerja baik kontraktor maupun subkontraktor diwajibkan untuk mengikuti pelatihan khusus dan menggunakan peralatan yang sesuai untuk bekerja di tempat tinggi. Selain itu, program ini juga melibatkan pengawasan dan monitoring yang ketat untuk memastikan keamanan dan efektivitas pekerjaan di tempat tinggi. Dengan demikian, program ini membantu mengurangi risiko kecelakaan kerja dan menjaga keselamatan pekerja di tempat tinggi. PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, Proyek Kereta Cepat Halim telah menetapkan Prosedur terkait tanggap darurat dan pengendalian bahaya bekerja di tempat tinggi. *Emergency Response Plan* sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012 dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 9 tahun 2016.

Kata kunci : kecelakaan kerja, tanggap darurat, tempat tinggi

ABSTRACT

PT. Wijaya Karya Gedung TBK Building is a construction, investment and concession company that is very vulnerable to danger and high risk factors, especially work accidents at high places which can cause emergencies. This research aims to study the Program, Procedures and Implementation of handling emergencies when working at height at PT. Wijaya Karya Building Construction, Tbk. Halim High Speed Train Station Construction Project. The methods used in this research are field observation, literature study, and interviews. Various programs have been implemented, including fit to work, balance checks, and other programs that include training, equipment, and procedures to ensure worker safety at high altitudes. All workers, both contractors and subcontractors, are required to take special training and use equipment suitable for working at high places. In addition, this program also involves strict supervision and monitoring to ensure the safety and effectiveness of work in high places. Thus, this program helps reduce the risk of work accidents and maintain worker safety in high places. PT. Wijaya Karya Gedung Gedung Tbk, Halim Fast Train Project has established procedures related to emergency response and controlling the dangers of working at high places. Emergency Response Plan in accordance with Government Regulation No. 50 of 2012 and Minister of Manpower Regulation No. 9 of 2016.

Keywords : emergency response, work accidents, high places

PENDAHULUAN

Persiapan keadaan darurat di tempat kerja sangat penting untuk mencegah kecelakaan dan kerugian. Ini harus dilakukan di semua lokasi kerja, karena tidak ada yang aman dari bencana.

Tujuan persiapan keadaan darurat adalah meminimalkan kerugian material dan manusia. Bekerja di ketinggian adalah jenis pekerjaan di atas tanah atau lantai, di mana pekerja bisa jatuh dan terluka. Saat ini, jaminan atas keberlanjutan bisnis mengacu pada proses dan kebijakan untuk menjaga operasional perusahaan dalam situasi krisis. Kecelakaan konstruksi sering terjadi karena kurangnya kepatuhan terhadap prosedur keselamatan dan kegagalan peralatan. Manajemen perusahaan harus siap menghadapi kondisi darurat atau bencana dengan strategi dan rencana yang komprehensif (Pribadi, 2019 : 1).

Kasus kecelakaan kerja pada pekerjaan di ketinggian yang menjadi perhatian adalah kasus yang terjadi pada saat instalasi atap galvalum. Pada saat instalasi atap galvalum pada proyek pembangunan di sebuah gedung komersial di Kabupaten Tulungagung, seorang pekerja mengalami jatuh dari ketinggian karena tidak menggunakan alat pelindung diri yang memadai dan tidak ada sistem pengaman yang terpasang dengan baik. (Detik.com : 2022) Manajemen perusahaan harus waspada terhadap kemungkinan kondisi emergency atau disaster, yang berarti bahwa perusahaan perlu memiliki strategi dan rencana yang komprehensif untuk mengidentifikasi, memitigasi, dan merespons berbagai ancaman yang dapat mengganggu operasional bisnis. Perusahaan konstruksi, seperti PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, harus memiliki perencanaan dan kesiapsiagaan yang baik. Program tanggap darurat melibatkan pembentukan tim, pelatihan, penanggulangan kebakaran, dan evakuasi. Sehubungan dengan hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perencanaan penanganan keadaan darurat pada pekerjaan di PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk. Proyek Pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim. (Setiawan, 2021:85).

Keadaan darurat adalah situasi atau kejadian yang terjadi secara tiba-tiba yang dapat mengancam keselamatan manusia, properti, atau lingkungan dan memerlukan tindakan segera untuk mengurangi dampaknya. Hal ini mencakup kejadian seperti kebakaran, banjir, gempa bumi, dan kecelakaan industri. (Santoso, 2021:120). Bekerja pada ketinggian adalah melakukan aktivitas pekerjaan di tempat-tempat yang memiliki risiko jatuh atau terjatuh dari ketinggian tertentu, seperti bangunan tinggi, menara, atau struktur konstruksi lainnya. Penting untuk menerapkan prosedur keselamatan yang ketat dan menggunakan peralatan pelindung yang sesuai dalam situasi tersebut. (Cahyono, 2020:45). Beberapa bahaya yang ada pada saat bekerja di ketinggian, antara lain terjatuh (*falling down*), terpeleset (*slips*), tersandung (*trips*) dan kejatuhan material dari atas (*falling object*).

Dari keempat bahaya yang ada, yang merupakan merupakan faktor terbesar penyebab kematian di tempat kerja dan merupakan salah satu penyebab terbesar cedera berat adalah terjatuh dari ketinggian (Pramono. A, 2022:65). Menurut Santoso. B (2020: 180-195), Rencana keadaan darurat adalah dokumen formal yang memuat langkah-langkah yang harus diambil untuk mengatasi keadaan darurat atau krisis yang mungkin terjadi di tempat kerja atau dalam suatu organisasi. Rencana ini mencakup prosedur evakuasi, komunikasi, pertolongan pertama, dan tindakan lain yang diperlukan untuk melindungi keamanan dan kesejahteraan individu serta aset perusahaan. Tanggap darurat (*Emergency planning and response/Emergency management*) merupakan langkah terakhir yang harus dipersiapkan untuk menghadapi keadaan darurat, baik yang disebabkan karena kegagalan operasi, faktor alam, maupun permasalahan sosial, kesiapan menghadapi keadaan darurat ini sangat menentukan keberhasilan upaya pembatasan risiko insiden dan dampaknya (Santoso. B, 2020:240-255).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program perencanaan keadaan darurat pada pekerjaan di ketinggian di PT Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk. Proyek pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui prosedur perencanaan keadaan darurat pada pekerjaan di ketinggian di PT Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk. Proyek pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim serta untuk mengetahui implementasi program perencanaan keadaan darurat pada pekerjaan di ketinggian di PT Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk. Proyek pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim..

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melakukan observasi di lapangan, melakukan wawancara dan studi literatur. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis statistic deskriptif, yaitu menggambarkan perencanaan keadaan darurat pada pekerjaan di ketinggian di PT Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk. Proyek pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim. Penelitian ini dilaksanakan di PT Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk. Proyek pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim pada tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pekerja dan karyawan di PT Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk. Proyek pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu semua pekerja yang menempati bagian K3 atau HSE pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk. Proyek pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim berjumlah 20 orang. Analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner, kuisioner diperoleh dengan cara melakukan interview secara terstruktur dengan pekerja di PT Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk. Proyek pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim. Selain itu instrumen penelitian lainnya adalah dengan melakukan observasi lapangan di PT Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk. Proyek pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim, observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui gambaran Perencanaan Penanganan Keadaan Darurat Pada Pekerjaan Diketinggian Di PT.Wijaya Karya Bangunan Gedung,Tbk. Proyek Pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim.

HASIL

Penelitian yang dilakukan pada Perencanaan Penanganan Keadaan Darurat Pada Pekerjaan Diketinggian Di PT.Wijaya Karya Bangunan Gedung,Tbk. Proyek Pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim yang dilaksanakan selama 1 bulan dari tanggal 17 September 2023 – 17 Oktober 2023. Hasil penelitian pelaksanaan program Perencanaan Penanganan Keadaan Darurat pada pekerjaan diketinggian di PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, terdapat beberapa program yang telah di laksanakan diantaranya, yaitu:

Tanggap Darurat Bekerja Diketinggian

PT.Wijaya Karya Bangunan Gedung,Tbk. Proyek Pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim memiliki program Rencana tanggap darurat yang telah terintegrasi dalam kebijakan perusahaan yakni menjadi prosedur bagi penerapan keselamatan kerja perusahaan, kebijakan sistem tanggap darurat ini disusun oleh departemen K3L (SHE) dalam RKK Rencana Keselamatan Kontrukasi dan SHE plan yang dimiliki berkoordinasi dengan perwakilan manajemen perusahaan.

Fasilitas *Emergency* pada Pekerjaan Diketinggian

Rambu *Emergency* PT Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk. Proyek Pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim memiliki beberapa jenis rambu terkait *Emergency* seperti arah jalur evakuasi, titik kumpul, pintu darurat, penanggung jawab *Emergency* setiap lantai /*floor warden* dan layout evakuasi disetiap lantai.

Emergency Drill Work at Height

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk. Proyek Pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim melakukan Latihan simulasi tanggap darurat Secara berkala 1 tahun sekali dengan beberapa jenis latihan.

Latihan Tanggap Darurat Tumpahan B3 Sebanyak 1 Kali**Latihan Tanggap Darurat Jatuh Diketinggian Sebanyak 1 Kali**

Pelatihan tersebut dilakukan oleh petugas SHE PT.Wijaya Karya Bangunan Gedung,Tbk. Proyek Pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim kepada seluruh karyawan dan kontraktor yang ada pada lokasi proyek

Sistem Pelayanan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT)

PT Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk. Proyek Pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim mempunyai sistem komunikasi SPGDT yang mana tertera nomor kontak darurat dari mulai tim pusat, tim manajemen proyek hingga rumah sakit.

Fit To Work

PT.Wijaya Karya Bangunan Gedung,Tbk. Proyek Pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim. Dalam penerapannya program ini dilakukan pada setiap pekerja yang akan melakukan pekerjaannya pada ketinggian melakukan pengecekan suhu, tensi darah, dan melakukan tes keseimbangan Berdasarkan hasil Wawancara PT.Wijaya Karya Bangunan Gedung,Tbk. Proyek Pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim terkait perencanaan penanganan keadaan darurat pada pekerjaan di ketinggian memiliki prosedur yaitu prosedur keadaan darurat No. WIKA-BG-PDSMM-PM-09. Prosedur ini bertujuan memberikan pedoman dalam perencanaan, penanganan, dan pemulihan menghadapi suatu keadaan darurat yang terjadi di lingkungan kantor dan proyek PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk untuk meminimalisasi dampak terhadap kerugian aset, manusia dan lingkungan serta memastikan keberlangsungan operasional perusahaan. Selain itu Prosedur ini mencakup proses persiapan, penanganan dan pemulihan terhadap kondisi darurat yang terjadi baik di kantor maupun di proyek PT.Wijaya Karya Bangunan Gedung,Tbk. Proyek Pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim. Ketentuan umum pada prosedur mencakup tentang fungsi umum, kewenangan, ketentuan antara kantor pusat dan kantor proyek, serta peran jabatan pada struktur organisasi. Urutan kerja di dalam prosedur mencakup tentang *flowchart* pelaporan keadaan darurat dari mulai tata cara pelaporan pekerja hingga ke penanggung jawab area

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara Implementasi Tanggap darurat di PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung,Tbk Proyek Pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim pada pekerjaan *rope access* di area peron adalah sebagai berikut:

Perencanaan Tanggap Darurat Bekerja Diketinggian

PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung,Tbk Proyek Pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim sudah mengimplementasikan rencana tanggap darurat pada pekerjaan *rope access*. Bentuk dari rencana tanggap darurat pada pekerjaan *rope access* adalah prosedur yang disusun untuk mengatasi situasi darurat yang mungkin terjadi saat melakukan pekerjaan di ketinggian menggunakan tali.

Fasilitas *Emergency* pada Pekerjaan Diketinggian

PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung,Tbk Proyek Pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim memiliki banyak sekali fasilitas *Emergency* dan terbilang lengkap juga sesuai dengan standar yang berlaku. PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung,Tbk Proyek Pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim sudah mengimplentasikan dan mempersiapkan fasilitas perangkat kerja aman bekerja di ketinggian seperti penyediaan *full body harness*.

Tim Tanggap Darurat (*Emergency Response Team*)

Implementasi dari tim kesiapsiagaan tanggap darurat di PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung,Tbk Proyek Pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim sudah dilakukan pembentukan

organisasi yang terdiri dari beberapa kesatuan personil dari setiap departemen, dengan diberikan penekanan peran dan tanggung jawab masing – masing.

Simulasi dan Latihan Tanggap Darurat pada Pekerjaan di Ketinggian

PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung,Tbk Proyek Pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim sudah mengimplementasikan pelatihan tanggap darurat pekerja jatuh dari ketinggian, untuk kali ini dilaksanakan pada tanggal 05 Januari 2022

PEMBAHASAN

Program perencanaan keadaan darurat pada pekerjaan diketinggian telah sesuai dengan Undang-Undang No. 1 tahun 1970 pasal 3 ayat 1 tentang keselamatan kerja menyebutkan bahwa adanya ketentuan-ketentuan dalam mencegah, mengurangi kecelakaan, memadamkan kebakaran, serta memberikan kesempatan/jalur penyelamatan diri pada saat keadaan darurat. Program Fasilitas *Emergency* telah sesuai dengan Kepmenaker RI No.KEP.186/MEN/1999 pasal 2 ayat 2 tentang unit penanggulangan kebakaran di tempat kerja berbunyi “Kewajiban mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran di tempat kerja point (b) Penyediaan sarana deteksi, alarm, memadamkan kebakaran dan evakuasi. Serta Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No.PER-15/MEN/VIII/2008 Tentang Pertolongan pertama pada kecelakaan. Program Tim Kesiapsiagaan tanggap darurat telah sesuai dengan Kepmenaker RI No. 186 tahun 1999 pasal 3 ayat 1 tentang unit penanggulangan kebakaran ditempat kerja berbunyi “Pembentukan unit penanggulangan kebakaran dengan memperhatikan jumlah tenaga kerja dan atau klasifikasi potensi bahaya kebakaran”. Program Pelatihan Tanggap Darurat telah sesuai dengan peraturan menteri tenaga kerja No. PER-05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja membahas tentang pelatihan dan kompetensi kerja disebutkan “Perusahaan harus mempunyai dan menunjukan komitmen penuh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja yang diwujudkan dalam sistem perencanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang terkoordinasi”.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Ramli (2010) perencanaan keadaan darurat meliputi identifikasi keadaan darurat, pengalokasian sumber daya, strategi pengendalian, pengorganisasian, komunikasi dan dampak terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 48 Tahun 2016 rencana keadaan darurat perlu memuat tentang jasa dan personil yang bertanggung jawab untuk setiap keadaan darurat, tindakan aksi untuk keadaan darurat yang berbeda, data dan informasi tentang bahan berbahaya, dan rencana pelatihan darurat. Program Keadaan Darurat berupa identifikasi keadaan darurat, pemeriksaan fasilitas dan sarana peralatan dan program keselamatan kerja yang sesuai dengan pedoman penyusunan rencana penanggulangan bencana. Hasil identifikasi dianalisa untuk dibuat perencanaan awal untuk mengetahui program dan strategi pengendaliannya. Perusahaan sudah membentuk Tim Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat dan melakukan training dan simulasi secara berkala terkait dengan penanggulangan keadaan darurat kebakaran di perusahaan. Program yang telah disusun perlu dilaksanakan secara konsisten sebagai bentuk dari continuing program. Sumber daya harus memadai sesuai dengan Tingkat dan jenis bencana yang akan dihadapi. Oleh karena itu, manajemen atau pimpinan tertinggi, harus menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengelola bencana.

Prosedur *Emergency* di PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung,Tbk Proyek Pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim telah sesuai dengan regulasi yang berlaku dengan nomor dokumen WIKA-BG-PDSMM-PM-09 tentang prosedur tanggap darurat yang mana dokumen tersebut selaras dengan peraturan PP No. 50 tahun 2012 Pasal 9 ayat (3) tentang rencana tanggap darurat. PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung,Tbk Proyek Pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim Prosedur bekerja diketinggian sudah sesuai dengan permenaker No 9 tahun 2016 pasal

6. Hal itu dikarenakan di PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk. Proyek Pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim sudah terdapat prosedur untuk melakukan pekerjaan ketinggian, seperti mengenai Teknik dan perlindungan jatuh, cara pengelolaan peralatan, Teknik dan cara melakukan pengawasan pekerjaan, pengamanan tempat kerja. Berdasarkan klausul SMK3 poin 6.7.2 menyatakan bahwa prosedur keadaan darurat diuji dan ditinjau ulang secara rutin oleh petugas yang berkompeten dan berdasarkan persyaratan ISO 45001:2018 poin 8.2 mengenai kesiapsiagaan dan tanggap darurat diketahui bahwa seluruh organisasi perlu melakukan evaluasi kinerja dan melakukan perbaikan pada rencana tanggap darurat setelah dilakukan uji coba dan khususnya setelah terjadi keadaan darurat.

Implementasi Rencana Tanggap Darurat telah sesuai dengan Undang-Undang No. 1 tahun 1970 pasal 3 ayat 1 tentang keselamatan kerja menyebutkan bahwa adanya ketetapan-ketetapan dalam mencegah, mengurangi kecelakaan, memadamkan kebakaran, menanggulangi bahaya peledakan serta memberikan kesempatan/jalur penyelamatan diri pada saat keadaan darurat. Program Fasilitas kesiapsiagaan telah sesuai dengan Kepmenaker RI No. KEP.186/MEN/1999 pasal 2 ayat 2 tentang unit penanggulangan kebakaran ditempat kerja berbunyi “Kewajiban mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran ditempat kerja point (b) penyediaan sarana deteksi, alarm, memadamkan kebakaran dan sarana evakuasi. Serta Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. PER-15/MEN/VIII/2008 Tentang Pertolongan pertama pada kecelakaan. Implementasi Tim Kesiapsiagaan tanggap darurat telah sesuai dengan Kepmenaker RI No. 186 tahun 1999 pasal 3 ayat 1 tentang unit penanggulangan kebakaran ditempat kerja berbunyi “Pembentukan unit penanggulangan kebakaran dengan memperhatikan jumlah tenaga kerja dan atau klasifikasi potensi bahaya kebakaran”.

Implementasi Pelatihan Tanggap Darurat telah sesuai dengan peraturan menteri tenaga kerja No. PER-05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja pada dokumen prosedur tanggap darurat tentang pelatihan dan kompetensi kerja disebutkan “Perusahaan harus mempunyai dan menunjukkan komitmen penuh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja yang diwujudkan dalam sistem perencanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang terkoordinasikan”. Pencegahan kecelakaan kerja di ketinggian yang menimbulkan risiko keadaan darurat telah sesuai dengan Peraturan menteri tenaga kerja No. 9 tahun 2016 pasal 6 yaitu setiap pengusaha atau pengurus wajib mempunyai prosedur kerja untuk melakukan pekerjaan di ketinggian. Prosedur kerja sebagaimana dimaksud yaitu Teknik dan perlindungan jatuh, cara pengelolaan peralatan, Teknik dan cara melakukan pengawasan pekerjaan, pengamanan tempat kerja.

Sesuai dengan OHSAS 18001: *Guide to Implementing a Health and Safety Management System* yang diterbitkan oleh NQA *Global Accredited Certification Body* (2009) yakni perusahaan atau organisasi harus memiliki organisasi keadaan darurat yang bertanggung jawab, berwewenang dan memiliki tugas personel dengan spesifik peranselama keadaan darurat (mis. petugas pemadam kebakaran, staf P3K, spesialis kebocoran nuklir / tumpahan racun, dll).

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan yaitu Program Perencanaan Penanganan Keadaan Darurat Pada Pekerjaan Diketinggian di PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk Proyek Pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim sudah mempunyai program *Emergency* diantaranya Rencana Tanggap Darurat, Fasilitas *Emergency*, Tim Kesiapsiagaan Tanggap Darurat dan Pelatihan Tanggap Darurat. PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung, Tbk Proyek Pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim sudah mempunyai Prosedur Penanganan Keadaan Darurat Pekerjaan diketinggian dengan No. Dok: WIK-BG-PDSMM-PM-09.

Implementasi Perencanaan Penanganan Keadaan Darurat Pada Pekerjaan Diketinggian di

PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung,Tbk Proyek Pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim sudah mengimplementasikan terkait Rencana Tanggap Darurat dengan menerapkan sistem baku dalam proses penyusunan, merencanakan, menetapkan, dan melaksanakan sistem tanggap darurat yang telah terintegrasi dalam bentuk dokumen yang ditetapkan bersama. Fasilitas Emergency terkait dengan pekerjaan ketinggian diwujudkan melalui instalasi Alat Proteksi Kebakaran, jalur

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada PT.Wijaya Karya Bangunan Gedung,Tbk. Proyek Pembangunan Stasiun Kereta Cepat Halim rekan-rekan dosen dan akademisi yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat berguna dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. D. B. Atmanto, (2017). “*Emergency Respon Plan: Rencana Tanggap Darurat*,” vol. 3, pp. 1–42,
- A. Aqsa, (2022). *Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Pada Pt Wijaya Karya Industri Energi Kompleks Industri Wika Bogor*.
- D. Aprilia and A. Ramadhan, (2021). “Efforts to Control Potential Hazards of Working at Height at a Gresik Fertilizer Company, Indonesia,” *Indones. J. Occup. Saf. Heal.*, vol. 10, no. 3, pp. 331–342, doi: 10.20473/ijosh.v10i3.2021.331-342.
- D. Pudjiarso, (2020). *Workplace Emergency Response Plan*.
- Dwi fachmi Tama, (2018). “Gambaran Sistem Tanggap Darurat Kebakaran,”
- Fajria Lola Sagita and S. Narulita, (2022). “Analisis Penerapan Keadaan Darurat Di PT Trimatra Jasa Prakasa,” *Binawan Student J.*, vol. 4, no. 3, pp. 50–56, doi: 10.54771/bsj.v4i3.673.
- M. Hardinata, (2012). “Implementasi Rencana Kesiapsiagaan Tanggap Darurat di PT Pupuk Kujang Cikampek,” *Implementasi Rencana Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Di PT Pupuk Kujang Cikampek*,
- M. Hartanto, “Kajian Jalur Evakuasi Darurat Di Pusat Perbelanjaan Ramayana Mall Malioboro,” *Lap. Tugas Akhir. Yogyakarta Pogram Stud. Tek. Sipil Fak. Tek. Univ. Atma Jaya*, vol. 66, no. 1997, pp. 37–39, 2013.
- N. H. Alvianshah, M. Sunaryo, F. Ayu, M. N. Rhomadhoni, and R. A. Ratriwardhani, (2023). “Evaluasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bekerja di Ketinggian,” *J. Arkesmas*, vol. 8, no. 2, pp. 8–20,
- R. D. Prasetyo and E. Widowati, (2022). “Implementasi Standar K3 Di Ketinggian Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Proyek Pembangunan Gedung X (Studi Kasus Proyek Pembangunan Gedung X Kota Semarang),” *HIGEIA (Journal Public Heal. Res. Dev.*, vol. 6, no. 4, pp. 332–343, doi: 10.15294/higeia.v6i4.58444.
- S. P. D. K. Wardani, I. Savira, and T. Nuraeni, (2024). “Identifikasi Potensi Bahaya Bekerja di Ketinggian (Working at Height) pada Pekerja Repainting di PT. X Tahun 2023,” *Afiasi J. Kesehat. Masy.*, vol. 9, no. 2, pp. 90–105, doi: 10.31943/afiasi.v9i2.289.
- Sitohang,H, (2020). “Penerapan Sistem Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan (K3L) Pada Proyek Konstruksi (Studi Kasus Pembangunan Jalan Tol Cibitung-Cilincing),” *Penerapan Sist. Keselam. Kesehat. Kerja Dan Lingkung. (K3L) PADA Proy. Konstr. (Stud. Kasus Pembang. Jalan Tol Cibitung-Cilincing)*, vol. IX, no. 2, pp. 58–67.
- T. Susilo, A. D. Setiyowati, and F. T. Adi, (2022). “Analisis Prosedur Sistem Emergency Preparedness and Response (EPR) Sebagai Upaya Pengendalian Keadaan Darurat di PT.

- Karimun Sembawang Shipyard,” *J. Manaj. Ris. dan Teknol. Univ. Karimun*, vol. 4, no. 1, pp. 9–16.
- U. Brawijaya, (2021). “MANUAL”.
- W. M. Trianto, (2020). “Bekerja di Ketinggian pada Pekerjaan Konstruksi – Peraturan dan Tindakan Pencegahan,” *Maj. Ilm. Swara Patra*, vol. 10, no. 1, pp. 39–50, doi: 10.37525/sp/2020-1/247.
- Y. Kristardianto, R. 0008137, I. Hiperkes, and D. K. Kerja, (2011). “Penerapan Emergency Response Preparedness Sebagai Upaya Penanggulangan Keadaan Darurat Di Pusdiklat Migas Cepu Response and Preparedness Sebagai Upaya Penanggulangan Pusdiklat Migas Cepu”.
- Y. Yudhanto, A. Suryoputro, and R. T. Budiyaniti, (2021). “Analisis Pelaksanaan Program SPGDT Di Indonesia,” *Media Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 20, no. 1, pp. 31–40, doi: 10.14710/mkmi.20.1.31-40.